

PENANGANAN *STUNTING* DENGAN PEMILIHAN PANGAN BERBASIS PANGAN LOKAL DI SDN 2 KEBAYAKAN

Anna Permatasari Kamarudin¹, Amna², Whin Themas Mico Saputra³, Khadijah⁴, Ilma Fitri⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah

²Fakultas Teknik, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah

Email: annapermatasari83@gmail.com

Abstract

Stunting is a serious problem in this country. Stunting cases in Aceh reached 33.2%, which is above the national average of 22%. Although there have been many government programs run by puskesmas and posyandu, however stunting still exists in several villages, some of which are also not detected. Knowledge about stunting cases needs to be disseminated, both in terms of the problem, its characteristics, prevention and interventions that can be carried out by stakeholders. This community service was carried out on September 24, 2022 in the yard of SDN 2, Kebayakan. This program aims to provide knowledge and understanding about stunting as well as provide skills to partners, namely parents of students and teachers at the school. The implementation of the dedication went well and smoothly. The results of the Pre Test and Post Test that were carried out showed that partners knowledge and understanding of stunting cases had increased. There was an increase in knowledge as much as 40%, from 56% to 96%. This activity shows that the prevention and prevention of stunting can be done by making a menu based on local foodstuffs with relatively cheap and easy-to-obtain protein content, such as chicken and tofu. The hope is that partners can process food with their own creativity so that their children, especially toddlers and under-fives, do not experience growth and development problems.

Keywords: Socialization, Stunting, Chicken fillet, tofu, Nugget

Abstrak

Stunting menjadi hal serius yang menjadi masalah di negara ini. Kasus stunting di Aceh mencapai 33,2%, berada di atas rata-rata nasional, 22%. Walaupun telah banyak program pemerintah yang dijalankan puskesmas dan posyandu, namun kejadian *stunting* masih terdapat di beberapa desa yang sebagian juga tidak terdeteksi. Pengetahuan mengenai kasus stunting perlu disosialisasikan, baik dari masalahnya, ciri-cirinya, pencegahan dan intervensi yang dapat dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Pengabdian kepada masyarakat ini, telah dilaksanakan pada 24 September 2022 di halaman Sekolah SDN 2, Kebayakan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting sekaligus memberikan keterampilan kepada mitra, yaitu orangtua murid dan guru-guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari *Pre Test* dan *Post Test* yang dilakukan menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap kasus *stunting*. Terjadi kenaikan pengetahuan sebanyak 40%, yaitu dari 56% menjadi 96%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan membuat menu yang berbasiskan bahan pangan lokal dengan kandungan protein yang cukup murah dan mudah diperoleh, seperti daging ayam dan tahu. Harapannya, mitra dapat mengolah makanan dengan kreativitas sendiri sehingga anak-anaknya, terutama balita dan baduta tidak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan.

Keywords: Sosialisasi, Stunting, Fillet Ayam, Tahu, Nugget

PENDAHULUAN

Stunting menjadi hal yang serius sekarang ini. Saat dilaporkan, angka *stunting* di Indonesia mengalami peningkatan dan berada di atas angka standar yang ditetapkan oleh

WHO, yaitu 20%. Definisi stunting menurut Richard et al., (2012) adalah kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi menyebabkan tinggi badan yang terhambat dan memengaruhi kemampuan dalam berpikir. Pada tahun 2018, laporan Riskesdas menyebutkan, prevalensi stunting adalah 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Penanganan *stunting* sudah ditetapkan menjadi program nasional, yaitu pada Perpres Nomor 72 tahun 2021. Hal ini merupakan kelanjutan dari pengimplementasian kebijakan pemerintah yang tercatat pada Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK). Artinya, PMK akan mengadakan pendampingan pada daerah-daerah yang mempunyai kasus stunting yang cukup tinggi. Aceh sudah melakukan Gerakan Imunisasi dan *Stunting* Aceh (GISA). Hal ini dilakukan secara lintas sektor untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat (Anon, 2022a).

Masalah yang dihadapi dalam penanganan stunting yang telah dijelaskan pada peraturan yang sama adalah terkait lingkungan yang layak huni, sanitasi, air bersih dan intervensi spesifik yang berkenaan dengan kondisi ibu hamil dan nutrisi anak. Diperlukan kerja sama dari semua pihak untuk menangani stunting. Adanya penurunan kesehatan masyarakat, mencegah menurunnya kualitas pendidikan adalah beberapa hal yang ditimbulkan dari *stunting*. Adanya *stunting* menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif pada anak, pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang terhambat, sehingga mudah terkena penyakit metabolik (Anon, 2022b)

Laporan Studi Status Gizi Indonesia, Provinsi Aceh pada tahun 2021 terdapat 33,2% bayi di bawah usia lima tahun mempunyai tinggi badan di bawah rata-rata. Terdapat 1 balita dari 3 balita yang mempunyai kasus *stunting*. Terdapat 3 wilayah di Aceh yang mempunyai balita *stunting*, yaitu Gayo Lues 42,9%, Kota Subussalam 41,8% dan Kabupaten Bener Meriah 40%. Sementara itu, Banda Aceh mempunyai data balita *stunting* terendah, yaitu 23,4%, Sabang 23,8% dan Bireun 23,8%. Data lain menyebutkan pada tahun 2021 terdapat 10 kabupaten di Aceh yang mempunyai prevalensi *stunting* dengan angka di atas rata-rata propinsi dan 13 kabupaten yang berada di bawah rata-rata provinsi (Djamil, 2022).

Sementara laporan lainnya, menyebutkan kabupaten di Aceh yang tergolong daerah *stunting* adalah Pidie dan Aceh Tengah. Pada tahun 2022 pemerintah Aceh sudah menargetkan untuk menurunkan angka stunting sehingga 29,74%, tahun 2023 sebanyak 25,48% dan 2024 sebanyak 20,40% (Junaidi, 2022). Salah satu intervensi yang dilakukan oleh

Kementerian Kesehatan adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada para siswi seminggu sekali. Intervensi juga dilakukan terhadap ibu hamil setiap hari minimal selama 90 tablet selama masa kehamilan (Anon, 2022c).

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada bayi usia 1000 hari pertama dengan memberikan kolostrum (cairan pertama ASI yang berwarna kekuningan saat ibu baru bersalin), pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan tidak memberikan MPASI sebelum bayi berusia lebih dari 6 bulan. Adanya kolostrum memberikan banyak kebaikan pada bayi. Bayi yang tidak diberikan cairan kolostrum akan beresiko mengalami *stunting* sebanyak 61 kali lipat berbanding bayi yang mendapatkan kolostrum (Fitria, 2022).

Beberapa kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaporkan terkait penggunaan ikan untuk keperluan masyarakat, baik untuk meningkatkan kesejahteraan maupun kebutuhan gizi anak-anak diantaranya adalah, pengolahan *nugget* dan kerupuk ikan (Sendari et al., 2020); *nugget* ikan layang (*Decapterus sp*) dengan penambahan ubi jalar putih (Utiahman et al. 2013); *nugget* ikan tuna dengan substitusi tepung sagu (Darmadi 2016; Rijal 2017; Riewpassa, 2016). Pengolahan *nugget* ikan mujair dengan penambahan wortel (*Daucus carota*) untuk balita 24-59 bulan (Ayu, 2015), pengolahan dan pelatihan yang meliputi pembuatan bubur beras merah, bakso ikan, *nugget* sayur, pisang-ubi ungu, puding jagung dan pembuatan tempe (Deviona et al., 2020). Pengabdian masyarakat di sekitar Aceh Tengah tentang *stunting* adalah pelatihan pembuatan *nugget* ikan mujair (Kamarudin, et al., 2021).

Dilaporkan, ada pengaruh komunikasi secara verbal antara orangtua atau pengasuh saat waktu makan anak (Bentley et al., 2011). Asupan makanan pada anak dipengaruhi oleh adanya penyakit, asupan makanan dan perawatan. Beberapa peneliti lainnya menambahkan, kebutuhan rumah tangga dan faktor masyarakat (UNICEF 2015). Asupan makanan anak dipengaruhi oleh sosial ekonomi, demografi, kebutuhan rumah tangga, faktor lingkungan, karakteristik orangtua, kesehatan anak dan pelaksanaan makan serta lokasi geografik pada status nutrisi anak (Kimani-Murage et al., 2015; Ntenda et al., 2018)

Faktor-faktor yang terkait dengan *stunting* ini dipengaruhi oleh pendidikan orangtua, terutama Ibu (Handayani, et al., 2017; Kusumawati, et al., 2015), kemiskinan (Kusumawati, et al., 2015) air dan sanitasi (Torlesse, et al., 2016). Sementara itu menurut Anugraheni & Kartasurya (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah status pekerjaan, status pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, riwayat

sakit, pola pemenuhan gizi, pola pengasuhan, pengasuh utama, berat badan lahir balita, panjang badan lahir balita, pendapatan per kapita dan pola perawatan kesehatan balita. Menurut Apriyani et al., (2022) *stunting* juga dapat disebabkan karena masalah sanitasi dan air bersih. Sosialisasi tentang gemar ikan juga telah dilakukan Nurazizah et al., (2022). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi penanganan *stunting* dengan cara mengolah dan membuat *nugget* berbasis sumber pangan lokal sebagai sumber protein bagi anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengunjungi SDN 2 Kebayakan untuk mendapatkan izin sekaligus berbincang mengenai program yang akan dijalankan. Pertimbangan mengenai tempat pelaksanaan adalah di SDN 2 ini adalah karena sekolah yang tidak terlalu besar dan sangat berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah orangtua murid dan guru-guru.



Gambar 1. Orangtua Murid dan Para Guru yang hadir

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 September 2022. Pelaksanaan dilakukan di SDN 2 Kebayakan. Gambar 2. Menunjukkan mitra yang terdiri dari orangtua murid dan guru-guru yang hadir pada acara Pengabdian kepada Masyarakat di SDN 2, Kebayakan. Sosialisasi diberikan kepada orangtua murid baik yang memiliki balita maupun anak usia sekolah SD, termasuk juga guru-guru SD tersebut. Kegiatan ini juga selain mengedukasi juga memberikan pengetahuan tentang beberapa bahan pangan

yang dapat diolah dan dihasilkan dari bahan pangan lokal yang terdapat di sekitar sekolah atau Kecamatan Kebayakan pada umumnya.



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi dan Ceramah

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Tahap perkenalan dan *Pre Test*
2. Tahap sosialisasi dan ceramah mengenai makanan yang seimbang dan pencegahan stunting dengan mengonsumsi makanan berprotein.
3. Tahap Tanya-Jawab dan pemberian hadiah bagi peserta yang memberikan jawaban yang tepat.
4. Tahap pelatihan dan demonstrasi pembuatan *nugget* dari bahan pangan lokal
5. Tahap Uji Rasa atau Uji Organoleptik produk *nugget* yang dihasilkan oleh murid sekolah SD, orangtua murid dan juga guru-guru.
6. Tahap *Post Test* oleh semua peserta.
7. Evaluasi para peserta terhadap jalannya acara dari awal hingga akhir acara.

Bentuk Pertanyaan pada *Pre Test* dan *Post Test* adalah sama. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerimaan informasi yang sudah diterima oleh mitra. Adapun resep nugget yang dibuat adalah sebagai berikut:

Resep Nugget Ayam-Tahu

Bahan:

250 gr *fillet* ayam

250 gr tahu, hancurkan

250 gr wortel, bersihkan, iris tipis
3 butir telur ayam
5 siung bawang putih, haluskan
2 batang daun bawang, diiris halus
Garam secukupnya
1 sdt gula putih
2 sendok makan tepung terigu

Bahan balutan panir:

2 butir telur ayam dikocok lepas
Tepung panir secukupnya
Minyak goreng secukupnya

Cara Membuat:

1. Wortel dikupas dan diserut. Tahu dipotong-potong kecil dan dihaluskan. Daging ayam dipisahkan dari tulangnya (*fillet* ayam) dan dihaluskan menggunakan *chopper* atau dipotong-potong kecil menggunakan pisau.
2. Campurkan semua bahan, tambahkan bawang putih yang sudah dihaluskan, garam dan gula.
3. Tuangkan adonan yang sudah diaduk rata pada loyang yang sudah diolesi mentega atau sedikit minyak masak. Ratakan dan sedikit dipadatkan dengan cara ditekan-tekan.
4. Kukus dalam kukusan selama 30 menit atau tes kematangan dengan menusuk adonan dengan lidi atau garpu tidak melekat.
5. Dinginkan, idealnya sehingga adonan tidak panas lagi.
6. Potong-potong adonan sesuai selera.
7. Siapkan kocokan telur. Masukkan potongan nugget pada kocokan telur dan gulingkan pada tepung panir. Potongan ini dapat langsung digoreng atau disimpan dalam *freezer* sebagai *frozen food*.
8. Goreng potongan nugget hingga kuning keemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

1. Profil Peserta

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 10 orang guru, 15 orang orangtua murid dan 10 orang murid Kelas VI SD. Adapun profil pekerjaan orangtua murid adalah ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai petani. Aceh Tengah merupakan dataran tinggi yang mempunyai sumber alam yang melimpah. Baik tanah dan udaranya sangat sesuai untuk bercocok-tanam.

Sehingga masyarakat Aceh Tengah umumnya dan masyarakat di Kecamatan Kebayakan mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Baik sebagai petani sawah, mengusahakan kebun kopi maupun tanaman sayur dan kebun lainnya. Selain bercocok-tanam, sebagian masyarakat juga mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Terutama yang bertempat tinggal di sekitar Danau Laut Tawar.

2. Kondisi Alam

Kondisi alam Aceh Tengah yang berada di daerah pegunungan menyebabkan ketersediaan bahan pangan berasaskan ikan laut berkurang. Ikan laut yang tersedia di pasar mempunyai harga yang lebih mahal karena jarak yang jauh untuk transportasi ikan yang ditempuh seperti, dari Bireun ke Takengon. Harga yang cukup mahal ini menyebabkan kesulitan masyarakat untuk membeli terutama saat daya beli masyarakat menurun atau buah kopi belum cukup saatnya dipanen. Keadaan ini menyebabkan masyarakat Aceh Tengah lebih memilih ikan tambak sebagai bahan lauk pauk atau daging ayam dan telur sebagai sumber protein.

Ikan tambak mempunyai harga yang lebih murah. Misalnya, ikan mujair, bandeng dan ikan lele adalah sebagian ikan air tawar yang biasa dikonsumsi masyarakat Aceh Tengah. Ini merupakan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap keperluan pangan hewani dalam rangka memenuhi keperluan proteinnya. Terdapat juga jenis-jenis ikan endemik lainnya, yang berasal dari Danau Laut Tawar, seperti ikan depik dan ikan kawan. Namun ikan asal lokal ini mempunyai harga yang lebih mahal karena makin sulit diperoleh. Sehingga pilihan lainnya, adalah daging ayam, telur atau protein nabati.

Sementara itu di Kecamatan Kebayakan sudah terdapat usaha rumah tangga pengolahan tahu. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memenuhi keperluan protein pada anak-anak tidak terlalu sulit. Usaha pengolahan tahu ini sangat berdekatan dengan sekolah SDN 2 Kebayakan.

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap pengenalan tim pengabdian kepada mitra. Kemudian dilanjutkan dengan *Pre Test*. *Test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap kasus *stunting* yang saat ini menjadi fokus pemerintah.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Nugget

Keadaan anak *stunting* sangat memengaruhi konsentrasi belajar sehingga memengaruhi kesejahteraan seorang anak setelah dewasa. Oleh karenanya diperlukan usaha serius untuk memerangi kasus *stunting* dari hal yang paling mendasar. Sosialisasi dan ceramah tentang *stunting* mengetengahkan tentang penyebab dan bahaya *stunting* yang terjadi pada anak. Beberapa penyebab *stunting* adalah penyalahgunaan obat-obatan, percaya pada hal-hal mistis, gizi yang tidak seimbang dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap kesehatan (Djamil, 2022). Padahal penanggulangan *stunting* mudah dilakukan. Sementara penelitian Nirmala & Octavia (2022) menyatakan telah terjadi pergeseran pola makan anak pada masa sekarang ini, dari buah-buahan dan sayuran menuju ke arah makanan yang manis, gurih dan berlemak. Ini dapat menjadi salah satu penyebab *stunting*.

Sementara itu, sumber protein dapat diperoleh dengan substitusi dari sumber protein nabati seperti produk tahu dan tempe. Sumber protein nabati ini dapat saling melengkapi dengan sumber protein hewani, seperti ikan ataupun daging ayam. Pada kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pembuatan *nugget* ayam yang divariasikan dengan sumber protein nabati lainnya, yaitu tahu. Selain karena tahu sangat mudah diperoleh di Kecamatan Kebayakan. Salah satunya karena, terdapat usaha rumah tangga yang mengusahakan pengolahan tahu.

Tahapan Tanya-Jawab dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh mitra secara verbal. Setelah sesi Tanya-Jawab, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan dan pengolahan *nugget* yang menggunakan bahan dasar protein hewani, daging ayam dan protein nabati, tahu.

Setelah *nugget* ayam ini siap digoreng, mitra melakukan Uji Rasa (Uji Organoleptik) *nugget* yang telah dihasilkan. Uji Rasa ini dilakukan oleh semua mitra, 15 orangtua murid dan 10 orang guru. Murid-murid juga diberi kesempatan untuk mengadakan Uji Rasa. Tujuannya adalah untuk meyakinkan mitra, bahwa *nugget* ayam yang diolah dengan bahan-bahan sederhana dan mudah didapat ini mempunyai rasa yang tak kalah dengan *nugget* ayam yang dijual di pasaran. Hal ini juga menunjukkan kepada mitra, bahwa pengolahan dan pembuatan *nugget* ayam ini tidak sesukar yang mereka kira. Dalam hal ini, mitra merasa puas dengan kegiatan sosialisasi *stunting* dan pengolahan menu dalam rangka mencegah kasus *stunting* pada anak-anak mereka.



Gambar 4. Nugget Ayam-Tahu

Sebelum diadakan sosialisasi dan ceramah mitra diberikan *Pre Test*. Sementara itu, *Post Test* dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra setelah mengikuti serangkaian acara pengabdian tersebut. Hasil dari *Pre Test dan Post Test* akan menunjukkan sejauh mana mitra menerima pengetahuan baru, informasi dan keterampilan yang diberikan selama acara tersebut berlangsung. Adapun *nugget* Ayam-Tahu yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 4.

Bentuk pertanyaan atau *test* tertulis yang diajukan kepada mitra baik, orangtua murid dan guru adalah seperti pada Tabel 1. Adapun hasil analisis data yang masuk dari pengisian *Pre Test* dan *Post Test* adalah, hasil *Pre Test* 56% dan hasil *Post Test* adalah 96%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra sebanyak 40%. Hampir sebagian besar mitra menyatakan akan membuat nugget untuk dihidangkan dan

dikonsumsi anak-anak mereka. Adapun bentuk kedua test adalah sama, sebagaimana Tabel 1. Di bawah ini.

Tabel 1. Bentuk Pertanyaan dari *Pre Test* dan *Post Test*

| No. | Pertanyaan | 'Ya' | 'Tidak' |
|-----|---|------|---------|
| 1. | Adakah anda mengetahui tentang <i>stunting</i> ? | | |
| 2. | Salah satu penyebab <i>stunting</i> adalah kurangnya asupan gizi | | |
| 3. | Risiko <i>stunting</i> terjadi sejak ibu mengandung anaknya | | |
| 4. | Risiko <i>stunting</i> terjadi sejak anak dilahirkan 1000 hari pertama | | |
| 5. | <i>Stunting</i> pada anak 2 dan 5 tahun dapat dicegah? | | |
| 6. | Tahukah anda cara mencegah <i>stunting</i> ? | | |
| 7. | <i>Stunting</i> memengaruhi kecerdasan/kepandaian/otak seorang anak | | |
| 8. | Salah satu penyebab <i>stunting</i> adalah kebersihan yang kurang terjaga | | |
| 9. | Tahukah anda bahan makanan yang dapat mencegah anak <i>stunting</i> ? | | |
| 10. | Apakah <i>stunting</i> akan memengaruhi anak sehingga dewasa? | | |

Kebaikan dalam mengonsumsi *nugget* bagi anak-anak adalah bahwa *nugget* tidak ada duri ataupun tulang sebagaimana yang terdapat pada ikan ataupun daging ayam sebelum diolah. Keadaan ini biasanya akan menyebabkan anak-anak malas dan tidak menyukai ikan karena berduri dan daging yang masih bertulang karena menyulitkan mereka untuk mengunyahnya dan menelannya. Terutama bagi anak-anak usia dua tahun (*baduta*) dan anak-anak usia lima tahun (*balita*). Adanya pengolahan daging ayam dan tahu menjadi *nugget* akan memudahkan mereka mengonsumsi sumber protein. Penggunaan ayam sebagai sumber protein juga dapat digantikan dengan *fillet* ikan. Sehingga kasus *stunting* diharapkan dapat dicegah.

4. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi dari serangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa mitra merasakan puas dengan acara yang telah diadakan oleh tim pengabdian. Mitra juga menyatakan sudah lebih memahami mengenai kasus *stunting* dengan lebih detail, berbanding dengan sebelum acara sosialisasi, ceramah dan demonstrasi. Mitra sudah lebih mengetahui cara mengolah dan membuat menu olahan yang mengandung protein yang diperlukan bagi anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup memuaskan bagi mitra. Terbukti mitra dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga akhir acara. Mitra juga semakin memahami dampak kasus *stunting* pada anak-anak yang akan memengaruhi anak

dari usia dini hingga dewasa. Sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan stunting melalui pengolahan menu yang mengandung sumber protein. Mitra telah mendapatkan keterampilan pengolahan *nugget* dengan bahan yang murah dan mudah diperoleh. Harapan ke depannya, mitra meminta kepada tim pengabdian membuat program pengabdian lainnya di tempat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, (2022a). Pj Gubernur Aceh Ajak Semua pihak Terlibat dalam Penanganan *Stunting*. *Serambi Indonesia*, 23 September 2022, Hal 1, 7.
- Anonimous, (2022b). BKKBN Perkuat Penanganan *Stunting*. *Community Serambi*, 24 September 2022, Hal 16.
- Anonimous, (2022c). Perlu Keseriusan Atasi *Stunting*. *Tribun Gayo, Serambi Indonesia*, 30 Oktober 2022, Hal. 14.
- Anugraheni, H.S. & Kartasurya, M. I., (2012). Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Journal of Nutrition College*. 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.725>
- Apriyani, Suwignyo, Kusumawati, R. M. dan Wulandari, K., (2022). Sosialisasi Sanitasi dan Air Bersih terhadap Pencegahan *Stunting* di Posyandu Seroja Kota Samarinda. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (09), 1050-1053. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Ayu, P. P. K. (2015). Skripsi Pengaruh Penambahan Wortel (*Daucus carrota*) terhadap Mutu Kimia dan Mutu Organoleptik *Nugget* Ikan Mujair (*Tilapia musambica*) Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita 24-59 Bulan.
- Bentley, ME., M. Wasser, H., dan Creed-Kanashiro, HM., (2011). Responsive Feeding and Child Undernutrition. *J. Nutr.* 141, 501-507. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3040907/>
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S. & Sugiana, I. G N. (2016). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Nugget* Ikan (Fish Nugget). *Community Service Journal (CSJ)* 2(1), 18-22. <http://doi.org/10.37905/.v1i3.1232>
- Deviona, Belvia, Chairul dan Yunandra, (2020). Pelatihan Menu Sehat Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Ranah Sungkuang Kecamatan Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*. 2, 11-19. <https://doi.org/10.31258/UNRICSC.2.526-530>
- Djamil, M. N., (2022). Memaknai Angka *Stunting* di Aceh. *Opini. Serambi Indonesia*, 17 September 2022, Hal 10.
- Fitria, U., (2022). Cegah *Stunting* Itu Penting. *Opini. Serambi Indonesia*, 29 Juni 2022, Hal. 10.
- Handayani, F., Siagian, A., Aritonang, E. Y., (2017). Mother's Education as A Determinant of Stunting Among Children of Age 24 to 59 months in North Sumatera Province of Indonesia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(9), 58-64. <https://doi.org/10.9790/0837-2206095864>

- Junaidi, (2022). Aceh Tengah Terus Berbenah Turunkan Angka *Stunting*. Readers. ID. Online pada: 10 Oktober 2022. www.readers.id/read/aceh-tengah-terus-berbenah-turunkan-angka-stunting/amp.html
- Kementerian Kesehatan RI, (2018). Ini Penyebab *Stunting* pada Anak. Kemkes. Go.id
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. S., (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), 249-256. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Mc. Donald, A. & Holden, C., (2000). Nutrition and Child Health. London: Harcourt Publisher Limited, Hal 55-56.
- Nirmala, I. R., & Octavia, L., (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak *Stunting* di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir dan Aplikasinya*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.36990/JSPA.V112.707>
- Ntenda, P. A. M. & Chuang, Y. C., (2018). Analysis of Individual-Level and Community-Level Effect on Childhood Undernutrition in Malawi. *Pediatric and Neonatology*, 59(4), 380-389. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2017.11.019>
- Nurazizah, Ramadhan, B. R., Pratama, G., Winarto, T., dan Wariah, (2022). Sosialisasi Gemarikan (Gemar Makan Ikan) Usia Sekolah di MTs Muhammadiyah Sejangkung kabupaten Sambas. *MESTAKA Media Pusat Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v1i1.3>
- Rieuwpassa, F.J. (2016). Karakteristik Kimia dan Nilai Organoleptik *Nugget* Ikan Tuna dengan Substitusi Tepung Sagu. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 2(2), 103-111. <https://doi.org/10.5281/jit.v2i2.92>
- Rijal, M. (2017). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Ibu-ibu Nelayan di Dusun Mamua, Kabupaten Maluku Tengah. *BIOSEL (Biology Science and Education), Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan* 6(2), 159-170.
- Ruslianti, Dahlia, M., dan Yulianti, Y., (2015). Gizi dan Kesehatan Anak Pra Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Sendari, S., Lestari, D. A. D. & Wulandari, C. (2020). Pelatihan Pengolahan *Nugget* Mujair dan Keripik Mujair sebagai Oleh-oleh Khas Daerah Senggreng. *Journal Karinov*, Vol. 3(2), 116-120. <https://d.doi.org/10.17977/um045v33i2p116-120>
- United Nations Children's Fund. 2015. *UNICEF's Approach to Scaling Up Nutrition for Mother and Their Children*. New York: Discussion Paper, Programme Division.
- Utiahman, G., Rita, M. H. & Nikawati susanti, Y. (2013). Karakteristik Kimia dan Organoleptik *Nugget* Ikan Layang (*Decapterus* sp.) yang Disubstitusi dengan Tepung Ubi Jalar Putih (*Ipomea batatas* L). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 1(3), 126-138. <https://doi.org/10.37905/.v1i3.1232>
- Kamarudin, A. P., Gemasih, Y., dan Bengi, S. S., 2021. Pelatihan Pembuatan *Nugget* Ikan Mujair pada Masyarakat Desa Toweren Uken Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah MADIYA*, 2(2), 81-90. <https://ojs.polmed.ac.id/inde.php/Madiya/article/view/661>
- Kimani-Murege, E. W., Muthuri, S. K., Oti, S. O., Mutua, M. K. Van de Vijver, S., Kyobutungi, C., 2015. *Evidence of A Double Burden of Malnutrition in Urban Poor Setting in Nairobi, Kenya*. Nugent, R.A. Editor. PloS One 10(6)
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Romesgen, A.H., Seid, A. O., Mulugeta, B. A., 2016. Determinant of *Stunting* in Indonesian Children: Evidence of A Cross-Sectional Survey Indicate A Prominent Role for The Water, Sanitation, and Hygiene Sector in *Stunting* Reduction. *BMC Public Health* 16(1), 1-11.